

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)
AREA MAKASSAR UTARA**

**NURHAYANI
105730443913**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)
AREA MAKASSAR UTARA**

**NURHAYANI
105730443913**

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat :Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara".

Nama Mahasiswa : NURHAYANI

No. Stambuk : 1057304439 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diajukan dan di Seminarkan Pada tanggal 04 Juli 2018

Makassar, Juli 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si,Ak,CA
NBM: 0916096601

Pembimbing II

Randy, SE,M.Si
NIDN:0924048703

Mengetahui,



Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurhayani
No. Stambuk : 105730443913
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva
Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan
Pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang memberi pernyataan,

Nurhayani

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Prodi Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA
NBM: 107 3428

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kenalilah Allah di saat senang,
Niscaya Allah mengenalmu disaat susah.
Janganlah berbicara dengan perkataan,
Yang membuatmu harus meminta maaf besok,*

*Jangan susahkan dirimu dengan banyak memikirkan
Masalah Yang solusinya tidak berada di tanganmu, karena
Allah memiliki skenario yang indah.*

*Lakukan bagianmu semampu yang kamu bisa.
Selanjutnya biarkan Allah melakukan bagian yang
tak kamu bisa.*

KU PERSEMBAHAN ini sebagai tanda cinta dan sayang untuk :

- Ibu dan Ayah tercinta
- Kakak dan adik-adik tersayang
- Seluruh dosen dan almamaterku
- Teman-teman akuntansi 9-2013

ABSTRAK

Nurhayani, 2017. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara, Dibimbing oleh Ramli dan H. Ansyarif Khalid, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara dengan Standar Akuntansi Keuangan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis dan membandingkan masalah tersebut dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara menerapkan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Kata kunci : **penyusutan, aktiva tetap, SAK**

Abstract

Nurhayani, 2017. Analysis of the application of fixed assets depreciation method based on financial accounting standards at PT. PLN (Persero) North Makassar Area, supervised by Ramli and Ansyarif Khalid, accounting department of the faculty of economics and business, Muhammadiyah University of Makassar.

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of the depreciation method of fixed assets used by PT. PLN (Persero) North Makassar Area with financial accounting standards. The research method use by the author is to use a comparative descriptive research method that is to provide a clear picture of the problem-problem being studied, interpret, and explain the data systematically and compare the problem with predetermined standards.

The results of research that has been carried out, it can be seen that PT. PLN (Persero) North Makassar Area applies the method of depreciation of fixed assets by using a straight-line method base on financial accounting standards.

Keywords : depreciation, fixed, financial accounting standards

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI penelitian yang berjudul “Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara”. Salam dan Shalawat tak lupa pula penulis curahkan kepada Beliau yang membawa kebenaran yang merupakan kekasih Allah ialah Baginda Muhammad Sallahu ‘alaihi Wasallam.

Penulis juga haturkan beribu-ribu terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang terus mengucurkan keringat, banting tulang dan air mata cinta yang selalu mengalir dalam alunan merdu doa dalam setiap sujudnya. Sentuhan kasih sayang yang tanpa kenal lelah dalam mendidik putrinya. Ibuku tercinta Sumina, tiada kata terucap untuk membalas segala jasa dan sakit yang engkau derita karena ku, dan setiap kucuran air mata sajadahmu karena kata tak seagung kasihmu. Dan Ayahanda Moding yang telah membanting tulang hari demi hari tanpa mengenal lelah hanya untuk membiayai kebutuhan putri tercinta.

Seiring berjalannya waktu, hingga akhir karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Penyusunan karya ilmiah ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua yang selalu tanpa henti membimbing, menasehati, dengan segala kasih sayang yang dicurukannya kepada penulis dan membiayai segala kebutuhan penulis hingga sekarang.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan di setiap keadaan.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.CA selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
6. Bapak Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
7. Bapak Ramly, SE,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
8. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kegiatan penulis dan memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan karya ilmiah ini
9. Bapak Supriadi sebagai narasumber dalam penelitian ini, serta seluruh karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara yang telah membantu dalam pemberian data dalam penelitian ini.

10. Kedua Kakak yang selalu menjaga dan juga yang selalu memarahi penulis saat melakukan kesalahan, membantu di setiap masa-masa sulit penulis.
11. Sahabat-sahabat tercinta penulis yang selalu bersama dalam suka duka, melewati momen-momen berharga di setiap waktu, canda tawa yang tercipta menghiasi perjalanan hidup penulis hingga sampai sekarang. *Thangks all, i'll never forget them.*
12. Teman-teman Ak 9.13 yang telah memberikan semangat, dukungan, serta warna dan pengalaman-pengalaman dalam hidup penulis yang tidak bisa terlupakan.

Dengan selesainya penyusunan karya tulis ilmiah ini, tentu penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bernilai ibadah dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya pihak yang menekuni Bidang Akuntansi, serta menjadi sumbangsih yang berharga bagi pengembangan Ilmu Akuntansi.

Makassar, 17 Agustus 2017

Penulis

Nurhayani

105730443913

DAFTAR ISI

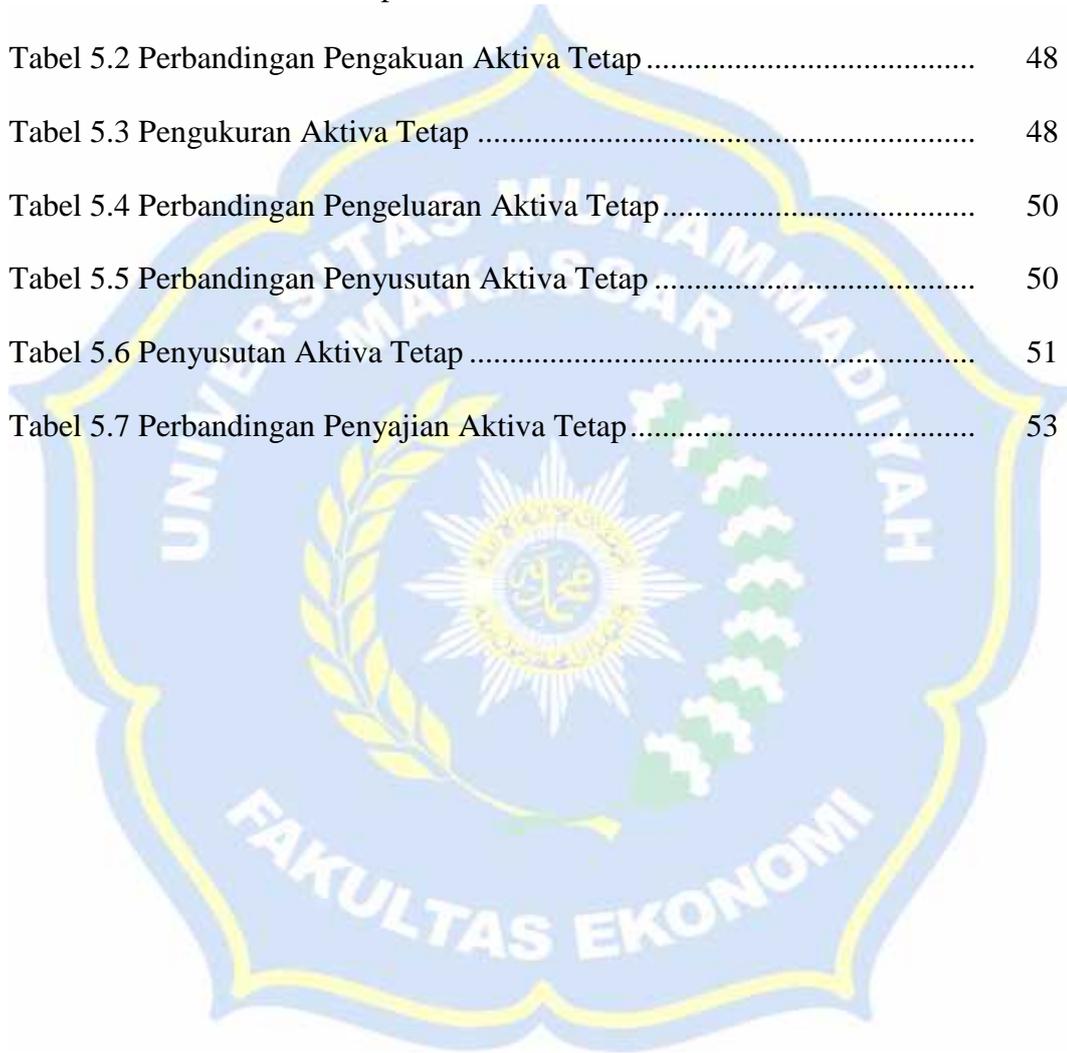
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi	4
2.2 Pengertian Aktiva Tetap	4
2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap	5
2.4 Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16.....	6

2.4.1 Cara Perolehan Aktiva Tetap.....	6
2.4.2 Penilaian Aktiva Tetap	9
2.4.3 Penyusutan Aktiva Tetap.....	12
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan	13
2.6 Metode Penyusutan	14
2.6.1 Berdasarkan Waktu	15
2.6.2 Metode Berdasarkan Faktor Penggunaan.....	21
2.6.3 Metode Depresiasi Khusus.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Metode Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Sejarah PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara.....	33
4.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan	34
4.3 Struktur Organisasi	36
4.4 Job Description	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Aktiva tetap perusahaan	45
5.1.1 Daftar Aktiva Tetap dan Perolehannya	45

5.1.2	Prosedur Pencatatan Aktiva Tetap.....	46
5.2	Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	47
5.3	Analisis Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap pada Perusahaan	48
5.4	Analisis Pengukuran Aktiva Tetap	48
5.5	Analisis Perbandingan Pengeluaran Aktiva Tetap Setelah Perolehan	50
5.6	Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap	50
5.7	Penyusutan Aktiva Tetap	51
5.8	Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan.....	52
5.9	Pelaporan Aktiva Tetap.....	53
5.10	Hasil analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap	54
5.11	Manfaat Hasil Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap	55
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Simpulan	56
6.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57
RIWAYAT HIDUP.....		58
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Daftar Staf PT. PL (Persero) Area Makassar Utara	39
Tabel 5.1 Daftar Aktiva Tetap	43
Tabel 5.2 Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap	48
Tabel 5.3 Pengukuran Aktiva Tetap	48
Tabel 5.4 Perbandingan Pengeluaran Aktiva Tetap	50
Tabel 5.5 Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap	50
Tabel 5.6 Penyusutan Aktiva Tetap	51
Tabel 5.7 Perbandingan Penyajian Aktiva Tetap	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan aktiva tetap sangat besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah yang di investasikan, segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, maupun dari segi pengawasan yang sangat rumit. Aktiva tetap merupakan komponen aset yang sangat berharga dalam suatu neraca perusahaan, memiliki cukup nilai yang berarti dan dapat diukur. Aktiva tetap digunakan dalam produksi, atau penyediaan barang dan jasa seperti penyewaan kepada pihak lain (Hennie 2005, h. 170).

Aktiva tetap pada perusahaan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan dan kelengkapan halaman, bangunan saluran air, jalan sepung samping, instalasi dan mesin, reaktor nuklir, perlengkapan penyaluran tenaga listrik, perlengkapan telekomunikasi, perlengkapan umum, kendaraan bermotor dan alat yang mobil, dan material cadangan, yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting pada PT. PLN (PERSERO) untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan di bidang produksi transmisi dan distribusi tenaga listrik, sehingga diperlukan adanya metode penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusuf, 2001: 5). Menurut Harahap (1996: 47) akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Soemarso (2000: 4) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

2.2 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap menurut SAK 16 (2007: 16.2) adalah aktiva yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Zaky Baridwan (2004:271) aktiva tetap adalah aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Menurut Al Haryono Yusuf (2000:154) aktiva tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Dari beberapa pengertian aktiva tetap diatas adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

2.3 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Harahap (1999;22-24) aktiva tetap dapat dikelompokan dalam:

1. Sudut Substansi

- a) Aset berwujud atau tangible assets seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
- b) Aset tidak berwujud atau intangible assets seperti hak cipta, hak paten, Franchise, dan lain-lain.

2. Sudut Disusutkan atau Tidak

- a) Aset tetap yang dapat disusutkan atau depreciated plant assets seperti gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
- b) Aset tetap yang tidak dapat disusutkan atau undepreciated plant assets seperti tanah.

3. Berdasarkan Jenis

Aset tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

2.4 Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16

PSAK 16 tahun 2007 merupakan langkah baru dalam acuan pengakuan aset tetap di dalam akuntansi Indonesia. Sebelumnya, pengakuan nilai buku aset tetap disajikan dari nilai buku dikurangi dengan akumulasi penyusutan, namun dengan Revisi PSAK 16 tahun 2007 ini membuka alternatif lain penilaian aset tetap dengan cara revaluasi, yaitu dihitung dengan nilai wajar.

2.4.1 Cara Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Hartanto (2002,323) untuk memperoleh suatu aset tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:

a. Perolehan dengan Pembelian Tunai (*acquisition by purchase for cash*)

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aset dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aset yang didasarkan pada harga pasar.

b. Perolehan Dengan Pembelian Angsuran (*acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aset tetap dengan pembelian secara angsuran maka nilai aset dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

c. Perolehan dengan Pertukaran (*acquisition by exchange*)

Aset yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.6) menyatakan bahwa

“suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.” Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua (2) yaitu:

1) Pertukaran aset tetap yang sejenis (*similar assets/special case*)

Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (Mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

2) Pertukaran aset tetap tidak sejenis (*dissimilar assets/general case*)

Pertukaran aset tetap tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung. Adapun kriteria dari acquisition by exchange yang dipandang sebagai *general case*:

- a) Terdapat harga yang wajar dari assets yang ditukarkan.
- b) Assets yang ditukarkan tidak sejenis.
- c) Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses earning (*culminating in earning process*). Konsekuensi dari proses earning adalah gain atau loss yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
- d) Biasanya terdapat unsur “ Boot ” (*monetary consideration*) atau terdapatnya unsur uang tunai dari dalam pertukaran tersebut disamping assets.

Pertukaran barang yang sifatnya general case, nilai barang baru yang diperoleh (*assets aquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*assets given up*) ditambah pembayaran boot atau dikurangi penerimaan boot. Bila harga pasar dari *assets given up* tidak diketahui maka *value* dari assets yang lama dari *fair value* dari *assets given up* atau *assets aquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan Kriteria dari *special case* adalah:

1. *Market value* yang wajar tidak bisa ditentukan oleh batas-batas tertentu.
2. Tidak berakhir dengan proses *earning*.
3. Pertukaran antara asset yang sejenis dan produktif.
4. Jika pertukaran terdapat indikasi gain namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi:
 - a. Pertukaran *inventory* di antara dealer.
 - b. Assets produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjual belikan.
 - c. Perolehan dengan surat berharga (*acquisition by issued for ecurities*)
 - d. Perolehan dengan membangun sendiri (*acquisition byself construction*)
 - e. Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan (*acquisition by donation*)
 - f. Perolehan dengan cara sewa guna usaha (*acquisition by leasing*).
 - g. Pencatatan perolehan aset tetap dengan leasing tergantung dari jenis leasingnya yang digunakan perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu:
 - 1) *Capital Lease*
 - 2) *Operating Lease* .

2.4.2 Penilaian Aktiva Tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan

aset tersebut siap untuk digunakan. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau donasi dan aset tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aset pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Adakalanya suatu aset tetap yang diperoleh dalam mata uang asing, maka harga perolehan aset ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu :

- a. Nilai tukar masukan (*exchange input value*)
- b. Nilai tukar keluaran (*exchange output value*)

Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Menurut Hendriksen dan Van Breda yang bukunya dialihkan bahasakan oleh Herman Wibowo (2002;45) penilaian aset tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

a. *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan. *Historical cost* terdiri dari:

- 1) *Historical cost to the firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan aset dalam keadaan yang diinginkan.
- 2) *Prudent cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aset.

- 3) *Original cost* adalah cost yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan *assets*.

b. *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aset tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current input value* terdiri dari:

- 1) *Current replacement cost* adalah jumlah untuk memperoleh aset yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.
- 2) *Appraisal value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* ini dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain independen.
- 3) *Fair value*, di sini cost adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi. Penilaian yang umum digunakan dalam praktik-praktik akuntansi adalah berdasarkan *historical cost*, karena memiliki keunggulan, antara lain:
 - a) *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
 - b) *Consistent*, dengan perusahaan yang lain karena merupakan praktik umum digunakan.
 - c) Benar-banar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.4.3 Penyusutan Aktiva Tetap

2.7.1. Defenisi Penyusutan

Standar Akuntansi Keuangan (2007;17.1) menyatakan bahwa :

“jumlah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aset tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah beban depresi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa, (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan”.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aset tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aset tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

2.7.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Menurut Baridwan (2004;307), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu:

- 1) Harga perolehan (*cost*)

Harga perolehan (*cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya- biaya lain yang terjadi dalam perolehan aset sampai dengan aset siap untuk digunakan.

2) Nilai sisa (*salvage value*)

Nilai sisa (*salvage value*) yaitu jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

3) Taksiran umur kegunaan (*usefull life*)

Taksiran umur kegunaan (*usefull life*) yaitu kegunaan suatu aset yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa atau satuan jam kerjanya.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan

Menurut Hendriksen yang bukunya dialih bahasakan oleh Widjajanto Nugroho (1991;90) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - 1) Nilai aset menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - 2) Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.
- b. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan beban variabel.
- c. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan

- 1) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aset, gunakan metode beban meningkat.
- 4) Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

2.6 Metode Penyusutan

Standar Akuntansi Keuangan (2007;17.3) menyatakan bahwa :

“jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Aset tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aset berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aset tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aset lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aset tersebut. Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007;17.3) antara lain:

2.6.1 Berdasarkan Waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aktiva digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Dari metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu, penyusutan garis lurus merupakan metode yang paling sering digunakan. Sedangkan metode penyusutan yang dipercepat berdasarkan pada asumsi bahwa akan ada penurunan yang cepat dalam efisiensi aktiva, output atau manfaat lain pada tahun-tahun awal umur aktiva. Kebanyakan metode penyusutan yang dipercepat menggunakan metode saldo menurun ganda.

2.6.1.1 Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus adalah metode yang paling umum digunakan. Disamping mudah penerapannya, metode ini juga memberikan beban yang adil pada masa-masa penggunaan aktiva. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama masa manfaat harta. Menurut Baridwan (2004:309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

- 1) Kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- 3) Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.

4) Penggunaan (kapasitas) aset tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya.

Kelemahan dari metode ini adalah jika diterapkan pada aktiva tetap yang semakin lama memberikan jasa semakin kecil sehingga beban yang sama akan tidak adil. Metode ini sangat tetap untuk aktiva tetap yang kerusakannya lebih disebabkan oleh waktu bukan oleh penggunaan seperti tanah dan bangunan. Beban penyusutan menurut metode ini dihitung sebagai berikut :

penyusutan = biaya perolehan – nilai sisa

Umur manfaat

2.6.1.2 Penyusutan Pembebanan Menurun (*reducing charge method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aset tetap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aset tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aset pada akhir tahun

sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa manfaat.

Taksiran hasil kas yang menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini. Jika pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aset, maka diasumsikan bahwa bagian yang lebih besar dari harga perolehan aset akan digunakan untuk memperoleh pendapatan pada tahun-tahun awal. Penggunaan metode ini dengan faktor ketidakpastian pendapatan pada tahun-tahun akhir adalah bahwa pendapatan pada awal tahun dianggap lebih pasti dari pada pendapatan yang masih akan terjadi sehingga bagian harga perolehan aset yang lebih besar dialokasikan ke tahun-tahun awal. Dari uraian di atas dapat diambil keputusan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- b. Efisiensi operasi dan pendapatan menurun.
- c. Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan cost yang dapat disusutkan secara proposional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan semakin kecil dengan semakin tuanya umur aset tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aset tetap. Adapun beberapa metode penyusutan pembebanan menurun antara lain :

a) Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year digit method*).

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah. Pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

- 1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
- 2) Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
- 3) Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
- 4) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- 5) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang (*numerator*) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (*denominator*) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$S = n(n + 1) / 2$$

Keterangan: N= tahun

b) Metode Saldo Menurun (*decilining balance method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (*book cost*) aktiva yang bersangkutan (*book value approach*) sehingga menghasilkan jumlah pembenaan penyusutan yang menurun. Kelemahan dari metode ini adalah jarang sekali digunakan, karena pertimbangan perpajakan, disini aturan perpajakan membatasi metode ini. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

- 1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
- 2) Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
- 3) Efisiensi koperasi semakin menurun menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunya efisiensi berakibat terhadap bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja lebih banyak.
- 4) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- 5) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidak pastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pada metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang semakin menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan, dengan garis lurus namun, pembebananya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aset tersebut.

Rumus : $\text{Tarif} = 100\% \times \frac{2}{n} k$

Keterangan: n = masa manfaat

Nilai sisa tidak boleh diperhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

c) Metode Saldo Menurun Ganda (*double decilining balance method*).

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (*book cost*) aset yang bersangkutan (*book value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

- 1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
- 2) Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
- 3) Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
- 4) Baban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- 5) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Rumus tarif: $\text{Tarif} = 1 - \frac{\text{NS}}{\text{HP}}$

Keterangan : NS = Nilai sisa

HP= Harga perolehan

2.6.2 Metode berdasarkan Faktor Penggunaan

Metode berdasarkan faktor penggunaan, penyusutan aktiva terutama terkait dengan *output* dari aktiva yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan. Dalam hal ini, estimasi umur ekonomis aktiva dapat dinyatakan baik dalam satuan unit produksi ataupun jumlah jam jasa (operasional).

2.6.2.1 Metode Jam Pemakaian/Unit Jam Jasa (*service hours method*)

Alokasi harga perolehan didasarkan pada jam pemakaian aset. Pembelian aset merupakan pembelian sejumlah jam pemakaian langsung. Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaian (*service hours*). Dalam menghitung beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva bersangkutan. Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset tersebut. Kelemahan dari metode ini adalah metode jam jasa mengakui beban penyusutan berdasarkan unit produksi, sehingga beban penyusutan yang diakui menjadi kecil pada saat produksi yang dihasilkan sedikit yang selanjutnya akan menyebabkan overstatement. Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a) Nilai aset tetap menjadi berkurang karena penggunaan aset tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
- b) Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aset. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan.

Jika jasa suatu aset tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat.

- c) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
- d) Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi.
- e) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aset. Rumus:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan: NS = Nilai Sisa

HP = Harga perolehan

n = Taksiran Jam Jasa

Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan mengalirkan tarif dengan jasa pemakaian aset pada periode penyusutan yang bersangkutan. Beban penyusutan berfluktuasi sejalan dengan kontribusi yang dihasilkan aset tersebut dalam periode penyusutan.

2.6.2.2 Metode Output Produksi/Jumlah Unit Produk (*productive output method*)

Metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan unit produksi. Alokasi harga perolehan didasarkan pada asumsi bahwa aset yang diperoleh untuk sejumlah jasa yang dihasilkan dalam bentuk keluaran (*output*) produksi. Dasar teori yang dipakai bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan jasa didasarkan pada jumlah produk yang dapat

dihasilkan. Kelemahan metode ini sama dengan kelemahan pada metode jam jasa, metode ini masuk kategori depresiasi berdasarkan faktor penggunaan, tetapi idealnya, metode output produksi diterapkan pada jenis aset tetap mesin produksi. Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- a) Nilai aset tetap menjadi berkurang karena penggunaan aset tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
- b) Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aset. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika jasa suatu aset tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat.
- c) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
- d) Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi.
- e) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aset.

Rumus: Penyusutan per unit produksi = $HP - NS / n$

Keterangan: NS = Nilai Sisa

HP = Harga perolehan

n = Taksiran Jam Jasa

2.6.3 Metode Depresiasi Khusus

2.6.3.1 Metode berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan. (*group and composite method*).

Group depreciation method adalah suatu prosedur penyusutan aset secara per kelompok. Pada aset terdapat sekelompok aset tetap sejenis dibeli pada saat yang sama dan diperkirakan mempunyai umur ekonomis yang sama, maka menghitung penyusutan secara individual merupakan hal yang praktis maka sebaiknya digunakan metode penyusutan secara berkelompok. Dasar dari perhitungannya adalah metode garis lurus, namun metode ini hanya terdapat suatu perkiraan akumulasi penyusutan, karena perkiraan akumulasi penyusutan milik semua aktiva maka tidak dihubungkan kepada aset tetap tertentu.

Composite depreciation method adalah suatu metode penyusutan diperhitungkan sama dengan metode penyusutan kelompok tetap aset yang disusutkan terhadap aset tidak sejenis, kemudian umur ekonomisnya berbeda. Tarif penyusutan tiap periodenya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penyusutan periode seluruh aset tetap yang dinyatakan dalam persentase, sedangkan umur aset gabungan dihitung dengan cara membagi jumlah total harga pokok aktiva tetap dikurangi nilai sisa masing-masing aset dengan jumlah penyusutan periodik total seluruh aset, dinyatakan dalam tahun.

2.6.3.2 Metode Anuitas (*annuity method*)

Taksiran umur kegunaan suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Dalam

metode ini, perhitungan depresiasi menggunakan metode Anuitas dalam menaksiran umur kegunaan aset tetap.

2.6.3.3 Metode penggantian dan Penempatan (*replacement and location method*)

Metode ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan umum. Penyusutan diakui pada periode penghentian aset atau pada saat aset ditempatkan. Perbedaan metode penghentian dan penempatan terletak pada penentuan harga perolehan yang dipakai sebagai dasar pertimbangan depresiasi. Berdasarkan metode penggantian, penyusutan ditentukan sebesar nilai aset yang diganti dikurangi nilai residu aset yang diganti. Sedangkan untuk metode penempatan penyusutan ditentukan sebesar nilai aset yang ditempatkan dikurangi nilai residu aset yang ditempatkan. Jika aset yang diganti dapat dijual, hasil penjualan diperlakukan sebagai pengurang nilai residu.

2.6.3.4 Sistem Persediaan (*inventory system*)

Metode ini dikenal juga dengan sistem taksiran. Metode ini diterapkan tanpa memperhatikan adanya alat-alat yang rusak, cacat, atau hilang. Jika ada penjualan aset yang cacat atau rusak, maka jumlah tersebut harus dikurangkan dari jumlah penurunan aset.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ludhi Rohadi N, tahun 2007 dengan judul penelitian “Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya

Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk. Data-data yang digunakan adalah daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan metode penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanugrahan Raharjo tahun 2009, dengan judul Penelitian “Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan PT. Zena Pariwisata Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan perhitungan perusahaan, SAK dan Perpajakan berbeda tarifnya.

Penelitian Doral tahun 2009 dengan judul “ Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perlakuan akuntansi tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetapi perusahaan berusaha menyempurnakannya.

Penelitian Maria tahun 2014 dengan judul “Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan pada PT. Inter Pariwara Global.

Salinti (2013) dengan judul: Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero)

wilayah suluttenggo area manado apakah telah diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan PSAK No.16. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yaitu perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan melakukan penyusutan seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah dan aset tetap dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menerapkan metode garis lurus (straight-line method). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Aset tetap menurut PSAK No.16. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Mairuhu (2014) dengan judul: Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dan untuk mengetahui implikasinya terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah desriptif-kuantitatif. Hasil penelitian yaitu perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus karena implikasinya terhadap laba perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Putra (2013) dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi (PSAK No.16) dalam aktivitas

perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian yaitu CV. Kombos Manado dalam akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16 tentang aset tetap. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang sama. Perbedaannya terletak pada metode penelitian.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohadi N, 2007	Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk	Akuntansi penyusutan aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuanga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan metode penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk.
2	Raharjo, 2009	Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan	Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan, serta Pajak Penghasilan	Hasil penelitian menunjukan bahwa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan perhitungan perusahaan, SAK dan Perpajakan berbeda tarifnya. Sehingga beban penyusutan yang sebenarnya menurut PSAK lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Dan beban

		PT. Zena Pariwisata Nusantara		penyusutan menurut perpajakan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan PSAK dan perusahaan.
3	Doral, 2009	Analisis akuntansi aset tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan.		Hasil penelitian menyatakan bahwa perlakuan akuntansi tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetapi perusahaan berusaha menyempurnakannya.
4.	Salianti, 2013	Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.		Hasil penelitian yaitu perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan melakukan penyusutan seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah dan aset tetap dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menerapkan metode garis lurus (straight-line method).
5.	Putra, 2013	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado		. Hasil penelitian yaitu CV. Kombos Manado dalam akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16 tentang aset tetap. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang sama. Perbedaannya terletak pada

				metode penelitian.
6.	Maria, 2014	Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan pada PT. Inter Pariwara Global		Kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi terhadap aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No 16 tahun 2011, yaitu pencatatan nilai perolehan. Penerapan beban penyusutan dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2011.
7.	Mairuhu , 2014	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo.		Hasil penelitian yaitu perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus karena implikasinya terhadap laba perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.

Tabel : 1.1

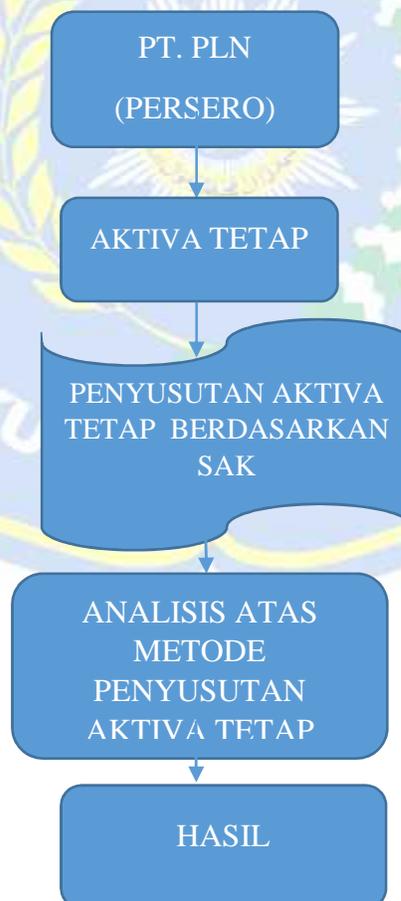
2.8 Kerangka Pikir

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang memiliki karakteristik antara lain benda berwujud, digunakan dalam operasi normal perusahaan, masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan nilai perolehannya material. Atas pengeluaran aktiva tetap dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum.

Aktiva tetap yang digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan beban dikarenakan aktiva tersebut mengalami penurunan kegunaan yang bisa disebabkan oleh kerusakan-kerusakan, aus karena dipakai atau aus karena umur. Berdasarkan penurunan kegunaan aktiva tetap tersebut dapat menyebabkan penyusutan yang dibebankan kependapatan.

Menurut Baridwan, penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti-peneliti terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar. 1.1 : Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah PT. PLN (PERSERO) Area Makassar Utara. Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini selama 2 (dua) bulan yaitu dimulai dari bulan juni hingga agustus 2017

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia tetapi masih memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun data-data yang diambil untuk penelitian ini adalah data penyusutan aktiva tetap dari tahun 2016 -2017.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumen yang terdapat dalam perusahaan.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis dan membandingkan masalah tersebut dengan standar yang telah ditetapkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

PLN Persero Area Makassar Utara berdiri secara resmi tanggal 01 April 2016. Area Makassar Utara terbentuk oleh perpecahan area Makassar menjadi dua, yakni Area Makassar Selatan dan Area Makassar Utara. Dalam perpecahan tersebut, terdapat perubahan nama rayon di wilayah kerja Area Makassar Utara, yakni rayon utara, rayon karebosi, rayon timur, rayon daya, rayon maros, dan rayon pangkep.

Area Makassar Utara pertama kali terbentuk hanya terdiri dari satu manajer area, tiga asisten manajer dan dua staff. Seiring berjalannya waktu, Area Makassar Utara dipenuhi oleh pegawai-pegawai terbaik di unit-unit lain. Diharapkan Area Makassar Utara dapat menjadi lebih baik lagi karena pendapatan dan hasil pencapaian kinerja Area Makassar Utara merupakan 30% dari pendapatan atau hasil kinerja PLN di daerah Indonesia Timur. Oleh sebab itu, kini Area Makassar Utara sudah terdiri dari satu area, empat asisten manajer, sepuluh spv dan para staffnya.

4.2 Visi, Misi dan Tujuan PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumbuh pada potensi insani.

b. Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Mlplpenjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

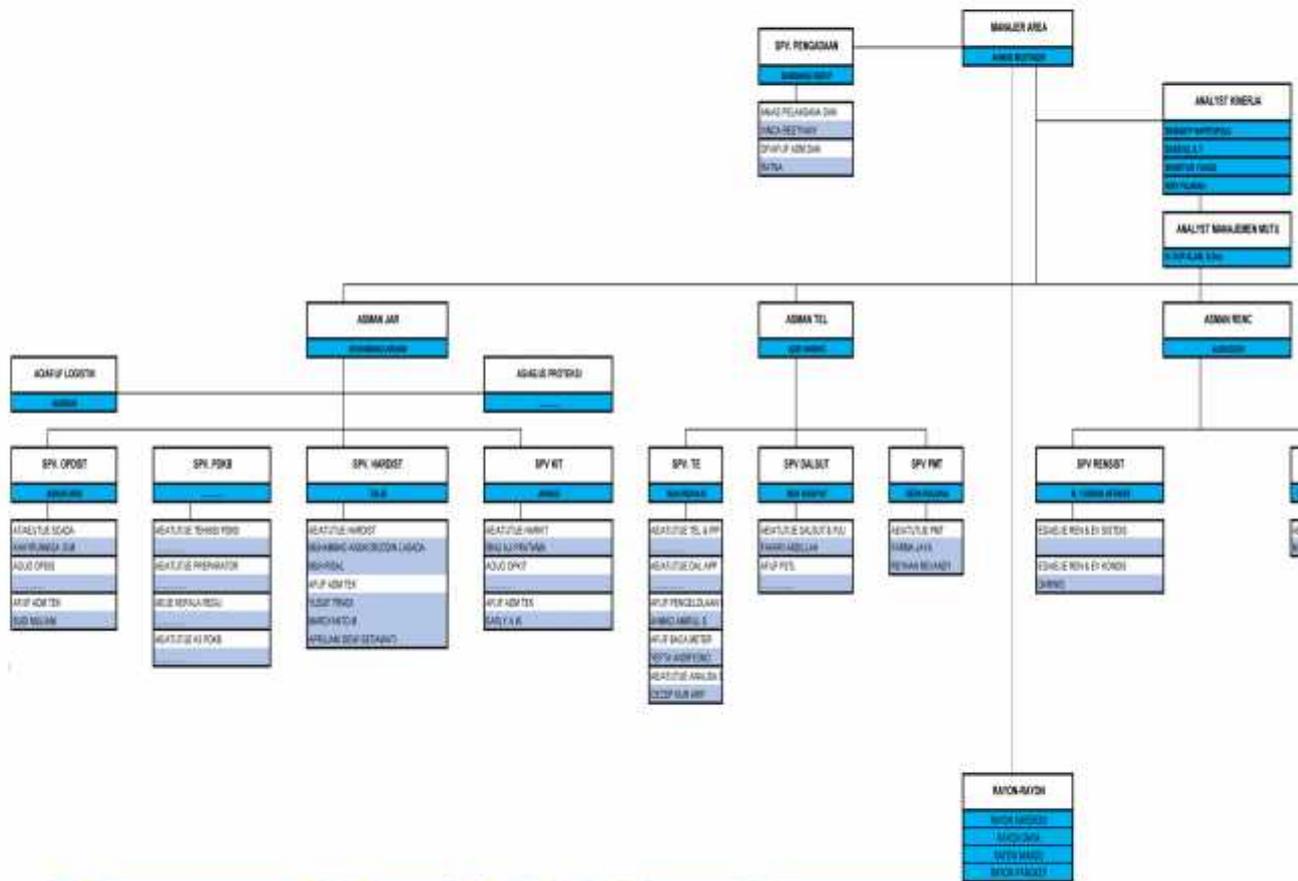
c. Tujuan

1. Untuk menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
2. Untuk menjalankan usaha penunjang dalam penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan konsultasi, pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Untuk menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik, melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan retail tenaga listrik, menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang

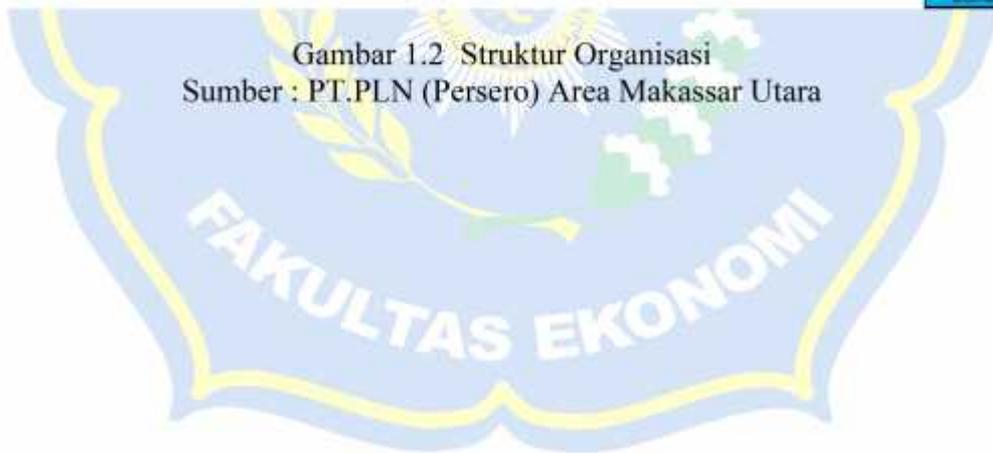
terkait dengan tenaga listrik, melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan.



4.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara



Gambar 1.2 Struktur Organisasi
Sumber : PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara



No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Mustaqir	Manajer Area Makassar Utara
2.	Baseng, S.T	Analyst Kinerja
3.	Binsar P Napitupulu	Analyst Kinerja
4.	H. Nur Alam, S.Sos	Analyst Manajemen Mutu
5.	Mansyur Yunus, Se	Analyst Kinerja
6.	Hardi	Asisten Manajer Bagian Pelayanan Dan Administrasi
7.	Hadhi Bagus Setyanto	Supervisor Seksi Pelayanan Pelanggan
8.	Raden Ocky Lovyanda Saputra	Junior Analyst Pemasaran Dan Pelayanan Pelanggan
9.	Andi Fithri Zakiah Mulyadi	Assistant Officer Administrasi Pengelolaan Pendapatan
10.	A.Patarai, S.Sos	Assistant Officer Administrasi Pengelolaan Pendapatan
11.	Areta Predikty	Assistant Analyst Pemasaran Dan Pelayanan Pelanggan Seksi Pelayanan Pelanggan
12.	Listya Zufri	Assistant Analyst Pemasaran Dan Pelayanan Pelanggan Seksi Pelayanan Pelanggan
13.	Supriadi	Supervisor Administrasi Umum Pada Bagian Pelayanan Dan Administrasi Area Makassar Utara
14.	Handono Priambodo	Assistant Analyst Pemasaran Dan Pelayanan Pelanggan Seksi Pelayanan Pelanggan
15.	Siti Fatimah Taher	Assistant Analyst Akuntansi Dan Keuangan
16.	Asnih Azis	Assistant Analyst Akuntansi Dan Keuangan

17.	Sri Wahyuni Bakri	Junior Analyst Akuntansi Dan Keuangan
18.	Muh Nur Ihwan Natsir	Junior Analyst Akuntansi Dan Keuangan
19.	Julie Lienardo	Assistant Analyst Akuntansi Dan Keuangan
20.	A Fitriani Rusdin	Assistant Officer Administrasi Umum Dan K3
21.	Sonni Akbar	Plt Supervisor K3I
22.	Alimuddin	Asisten Manajer Bagian Perencanaan
23.	Nasrun	Assistant Officer Logistik
24.	Talib	Supervisor Seksi Pemeliharaan
25.	Yusuf Triadi	Assistant Officer Administrasi Teknik
26.	Muhammad Anshoruddin Lasada	Junior Technician Pemeliharaan Distribusi
27.	Apriliani Dewi Setiawati	Junior Officer Administrasi Teknik
28.	Muh Risal	Assistant Engineer Pemeliharaan Jaringan
29.	Mardyanto Markus P	Assistant Officer Administrasi Teknik
30.	Asnur Aris	Supervisor Seksi Operasi
31.	Budi Muliani	Assistant Officer Administrasi Teknik
32.	Khayrunnisa B. Muhammadiyah	Assistant Engineer Scada Dan Telekomunikasi Seksi Operasi
33.	Ahmad	Supervisor Seksi Pembangkitan
34.	Early Ariestantya Waode	Junior Engineer Lingkungan Dan Keselamatan Ketenagalistrikan
35.	Ibnu Aji Pratama	Junior Engineer Pemeliharaan Pembangkit
36.	Muhammad Arham	Asisten Manajer Bagian Jaringan
37.	M. Yusron Affandi	Supervisor Seksi Perencanaan Sistem

38.	David Masalle Bua	Supervisor Seksi Pengendalian Konstruksi
39.	Riry Fajriah	Analyst Kinerja
40.	Darwis	Assistant Engineer Perencanaan Dan Evaluasi Konstruksi Distribusi
41.	Muhammad Burhanudin Hamid	Junior Engineer Perencanaan Dan Pengendalian Konstruksi
42.	Azis Haring	Asisten Manajer Bagian Transaksi Energi Tenaga Listrik
43.	Muhammad Ridha Modeong	Supervisor Seksi Transaksi Energi Listrik
44.	Yefta Andry Herdianto	Junior Officer Pembacaan Meter Dan Meter Elektronik
45.	Cecep Nur Arif	Junior Engineer Analisa Data Evaluasi Penyaluran Energi
46.	Ahmad Amirul Syarif	Assistant Officer Pengelolaan Rekening
47.	Muhammad Hidayat	Supervisor Pengendalian Susut Pada Bagian Transaksi Energi Listrik Area Makassar Utara
48.	Fakhri Abdillah	Junior Engineer Pengendalian Susut Dan Pju
49.	Dera Ruliana	Supervisor Pemeliharaan Meter Transaksi Pada Bagian Transaksi Energi Listrik Area Makassar Uatara
50.	Reyhan Revandy	Assistant Engineer Pemeliharaan Meter Transaksi
51.	Farma Jaya	Junior Technician Pemeliharaan Meter Transaksi Pada Seksi Pemeliharaan Meter Transaksi
52.	Bambang Heri Prabowo	Supervisor Seksi Pelaksana Pengadaan
53.	Ratna	Assistant Officer Administrasi Pengadaan

Tabel 4.1 Daftar Pegawai PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

4.4 Job Description

- a. Manajer Area : Mengendalikan kegiatan pelayanan pelanggan, pengoperasian serta pemeliharaan distribusi dan pembangkitan, serta administrasi dan keuangan untuk menunjang pencapaian sasaran kinerja perusahaan.
- b. Supervisor Pengadaan : Mengatur kerja para bawahannya (staff), Membuat job deskriptions untuk staf bawahannya, Bertanggung jawab atas hasil kerja staf, membuat jadwal kegiatan kerja untuk karyawan, Memberikan briefing bersama staf, Membuat planning pekerjaan harian, mingguan bulanan, dan tahunan.
- c. Analyst Kinerja : Mengevaluasi dan menganalisis pencapaian kinerja unit, memberi masukan dalam rangka penyusunan target kinerja, melaksanakan penilaian kinerja unit secara periodik, menyusun laporan manajemen (LM) dan laporan penilaian tingkat kinerja (LPTK) unit secara periodik, memastikan dan mengkoordinasikan penanggung jawab kinerja.
- d. Analyst Manajemen Mutu : Memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui pemenuhan kebutuhan dan persyaratan proses yang ditentukan oleh perusahaan.
- e. Asisten Manajer Jaringan : Melaksanakan koordinasi dan pengendalian fungsi distribusi, koordinasi dan pemangkitan (lisodes) untuk pencapaian target kinerja antara lain susut, saidi, saifi, tara, kaloril, oaf, terbit administrasi, waktu biaya, dan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) jaringan.

- f. Asisten Manajer Transaksi Energi Tenaga Listrik : Mengkoordinasi perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan Analisis Pelayanan Pelanggan (APP), menjaga ketersediaan dan keandalan APP sesuai standar yang berlaku, mengendalikan kegiatan pelayanan pelanggan, pengoperasian pemeliharaan distribusi dan pembangkitan serta administrasi dan keuangan untuk menunjang pencapaian sasaran kinerja perusahaan.
- g. Asisten Manajer Perencanaan : Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan penyusunan Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik (RUPTL), Perencanaan pengembangan jaringan distribusi dan Gardu Induk (GI), Penyusunan rencana pengembangan sistem aplikasi teknologi informasi dan pengendalian aplikasi-apliaksi teknologi informasi, data base serta penyimpanan SOP pengolahan aplikasi sistem informasi.
- h. Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi : Mengawasi, melaksanakan dan mengendalikan aktivitas pelaksanaan fungsi keuangan/akuntansi, administrasi, pengendalian piutang, Sumber daya manusia (SDM), sekretariat dan rumah tangga kantor, serta mengatur koordinasi dan pengendalian fungsi pelayanan pelanggan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerjanya.
- i. Supervisor Seksi Operasi : Melakukan koordinasi dan pengendalian, pendistribusian energi listrik secara terus menerus dan pencapaian target kinerja SAIDI/SAIFI serta energi tak tersalur.

- j. Supervisor Seksi Pemeliharaan : Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi serta perbaikan gangguan jaringan agar keandalan sistem pendistribusian tenaga listrik tetap terjaga.
- k. Supervisor Seksi Pembangkitan : Bertanggung jawab melaksanakan pengawasan pekerjaan konstruksi pembangunan ketenagalistrikan sesuai dengan jadwal, biaya dan kualitas pekerjaan.
- l. Supervisor Seksi Transaksi Energi Listrik : Melaksanakan koordinasi dan pengendalian fungsi pembacaan meter, pembuatan rekening listrik, penjualan tenaga listrik dan losis non teknis, Mengkoordinasi pencatatan, pengoperasian dan pemeliharaan APP menjaga ketersediaan dalam APP sesuai standar yang ada/berlaku.
- m. Supervisor Pengendalian Susut Pada Bagian Transaksi Energi Listrik : Mengawasi dan menyerahkan langkah kegiatan pemeliharaan meter transaksi serta perbaikan agar kendala system pengukuran tetap terjaga.
- n. Supervisor Pemeliharaan Meter Transaksi Pada Bagian Transaksi Energi Listrik : Mengawasi dan mengarahkan langkah kegiatan pemeliharaan meter transaksi serta perbaikannya agar keandalan system pengukuran tetap terjaga.
- o. Supervisor Seksi Perencanaan Sistem : Menyiapkan data dan bahan-bahan, serta membantu menyusun rencana sistem jaringan transmisi dan distribusi secara terpadu jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek berdasarkan kebutuhan yang akan dipergunakan sebagai landasan perencanaan.

- p. Supervisor Seksi Pengendalian Konstruksi : Memonitor pelaksanaan kegiatan pekerjaan pembangunan, mengevaluasi kemajuan pekerjaan pembangunan dan monitoring masa pemeliharaan, mengusulkan amandemen kontrak, mengadakan koordinasi dengan konsultan, kontraktor, dan pelaksana supervisi konstruksi, memonitor pelaksanaan komisioning test.
- q. Supervisor Administrasi Umum Pada Bagian Pelayanan Dan Administrasi : Mengatur dan mengarahkan kegiatan, anggaran, keuangan, akuntansi, sekretariat meliputi surat menyurat, rumahtangga, kebutuhan fasilitas/ sarana kerja dan pemeliharaan sarana kerja serta keselamatan dan kesehatan kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan proses akuntansi yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerjanya sesuai dengan kebaikan dan standar yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan dapat tersaji secara akurat, informative dan tepat waktu.
- r. Supervisor Seksi Pelayanan Pelanggan : Melaksanakan pengawasan dan pengelolaan fungsi administrasi pelanggan dan pembukuan pelanggan, untuk meningkatkan kinerja pemasaran dan penjualan.
- s. PLT Supervisor K3L : Bertanggung jawab terhadap lingkungan yang berada disekitar perusahaan, Bertanggung jawab dalam keamanan, keselamatan, dan kesehatan (K3) karyawan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Aktiva Tetap Perusahaan

5.1.1 Daftar Aktiva Tetap dan Perolehannya

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Adapun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara sebagai berikut :

tabel 5.1 Umur ekonomis aktiva tetap				
No.	Kode	Aktiva Tetap	Umur Ekonomis	Harga Perolehan
1	111	Tanah dan hak atas tanah	-	54.069.193.000
2	112	bangunan dan kelengkapan halaman	20 Tahun	20.015.955.632
3	115	Instalasi dan mesin	27 tahun	2.348.711.522
4	117	Perlengkapan penyaluran tenaga listrik	37 tahun	9.140.052.073
5	140	Kabel di bawah tanah	37 tahun	40.917.722
6	150	Jaringan distribusi	37 tahun	258.568.889.561
7	160	Gardu distribusi	37 tahun	292.779.372.231
8	171	Perlengkapan lain-lain distribusi	37 tahun	222.810.849.468
9	172	Perlengkapan pengolahan data	10 tahun	1.133.645.863
10	174	Perlengkapan telekomunikasi	10 tahun	223.436.414
11	175	Perlengkapan umum	5 tahun	9.309.713.449
12	176	Kendaraan bermotor dan mobil	5 tahun	4.648.092.536
Sumber : PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara				

Cara perolehan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara adalah aktiva yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Contoh aktiva yang langsung bisa digunakan pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara adalah instalasi dan mesin, kendaraan, peralatan penyaluran tenaga listrik dan inventaris. Cara perolehan aktiva yang lain adalah aktiva yang dibangun terlebih dahulu aktiva yang dibangun pihak ketiga (kontraktor) termasuk pula aktiva yang siap digunakan, tetapi yang dibangun sendiri dikategorikan sebagai aktiva yang perlu dibangun / dikerjakan terlebih dahulu. Tiap jenis aktiva tetap yang dibangun / dikerjakan sendiri oleh perusahaan dibuatkan komponen biayanya, biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya Bahan / Peralatan
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya Lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, cara perolehan aktiva tetap yaitu bagian keuangan membuat rincian barang beserta rincian harganya kemudian diajukan kepada manajer perusahaan, setelah itu diberikan kepada staf yang akan bertanggung jawab untuk menyusun kontrak/pembelian barang. Kemudian diajukan ke bagian pengadaan barang dan jasa.

5.1.2 Prosedur Pencatatan Aktiva Tetap

1. Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dapat dalam pembukuan dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan.

2. Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga.
3. Aktiva yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan dicatat dalam buku besar sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah dapat dicatat sebesar harga pasarnya.
5. Aktiva tetap yang disusutkan harus dilaporkan berdasarkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan.
6. Jika Aktiva tetap itu terdiri dari beberapa jenis dan unit dapat dibuatkan daftar aktiva tetap yang lebih rinci dalam bentuk catatan atau lampiran di laoran neraca.

5.2 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap pada PT.PLN (PERSERO) Area Makassar Utara adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aktiva tetap menjadi beban pada satu periode. Proses ini digunakan untuk memaduhkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aktiva tetap. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan PT.PLN Pusat adalah metode garis lurus, sehingga metode yang digunakan oleh PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara adalah metode garis lurus. Sedangkan kebijakan penetapan masa manfaat aktiva tetap berwujud PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara

sepenuhnya berada pada PT.PLN Pusat sehingga PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur dari suatu aktiva tetap berwujud. Perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara dilakukan setiap akhir bulan. Penyusutan yang dicatat dalam jurnal penyusutan dan daftar akuntansi penyusutan yang ada dalam program DTE yang dibuat PT.PLN Pusat, sehingga pencatatan penyusutan aktiva tetap PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara dilakukan secara komputerisasi.

5.3 Analisis Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

Tabel : 5.2 Perbandingan pengakuan aktiva tetap oleh perusahaan dengan PSAK No. 16		
PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	Keterangan
Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut.	Pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar aktiva yang dimiliki memberikan manfaat ekonomis bagi entitas	Sesuai
Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Biaya perolehan dapat diukur secara andal	sesuai

5.4 Analisis Pengukuran Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

Tabel : 5.3 Pengukuran aktiva tetap oleh Perusahaan dengan PSAK No. 16		
PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	Keterangan
a. Biaya perolehan suatu aktiva meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak	a. Biaya perolehan aktiva tetap meliputi harga beli aktivat tetap serta biaya-biaya yang dikeluarkan	Sesuai

pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.	sampai aktivat yang bersangkutan siap digunakan	
b. Satu atau lebih aktivat tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran nonmoneter, atau kombinasi aktiva moneter dan non moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aktiva tersebut.	b. PT. PLN (Persero) belum pernah melakukan pertukaran aset kendaraan semenjak perusahaan didirikan.	tidak sesuai
c. Biaya Perolehan suatu aktiva yang dibangun sendiri ditentukan dengan membangun prinsip yang sama sebagaimana perolehan aktiva dengan pembelian	c. Aktiva tetap yang dibangun sendiri, pencatatannya didasarkan atas seluruh biaya yang terjadi berkenaan pembangunan aset yang bersangkutan hingga aset siap digunakan	sesuai
d. Pada model biaya, setelah diakui sebagai aktiva, aktivat tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penilaian aktiva	d. Pencatatan aktiva tetap didasarkan atas harga perolehannya	sesuai
e. "Tanah dan bangunan merupakan aktiva yang dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus	e. PT. PLN (Persero) mencatat harga perolehan sesuai dengan masing-masing aktiva yang diperoleh termasuk tanah dan bangunan dicatat terpisah.	Sesuai

5.5 Analisis Perbandingan Pengeluaran Aktiva Tetap Setelah Perolehan

Tabel : 5.4 Perbandingan pengeluaran aktiva tetap oleh Perusahaan dengan PSAK No. 16		
PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	keterangan
Dimasa yang akan datang pengeluaran setelah perolehan suatu aktiva tetap memperpanjang masa manfaat, dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi di tambah pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.	Biaya yang dikeluarkan agar aktivat tetap tersebut dalam kondisi yang baik. PT PLN (Persero) menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya.	sesuai
Perusahan mempertahankan standar kinerja semula pada suatu aktiva diakui oleh laba rugi saat terjadinya, jadi pengeluaran untuk perbaikan untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang.	PT PLN (Persero) mengakui biaya pemeliharaan kendaraan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.	sesuai

5.6 Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap

Tabel : 5.5 Perbandingan penyusutan aktiva tetap oleh Perusahaan dengan PSAK No. 16		
PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	keterangan
Setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan disusutkan berdasarkan kebijakan PT. PLN (Persero).	sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aktiva dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan.	sesuai
metode penyusutan yang dapat	penyusutan aktiva tetap	sesuai

digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus
---	---

5.7 Penyusutan Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara

jenis aktiva	Masa manfaat	metode	harga perolehan	beban penyusutan
Tanah dan hak atas tanah	-		54.069.193.000	
bangunan dan kelengkapan halaman	20 Tahun	garis lurus	20.015.955.632	1.000.797.782
Instalasi dan mesin	27 tahun	garis lurus	2.348.711.522	86.989.316
Perlengkapan penyaluran tenaga listrik	37 tahun	garis lurus	9.140.052.073	247.028.434
Kabel di bawah tanah	37 tahun	garis lurus	40.917.722	1.105.884
Jaringan distribusi	37 tahun	garis lurus	258.568.889.561	6.988.348.367
Gardu distribusi	37 tahun	garis lurus	292.779.372.231	7.912.956.006
Perlengkapan lain-lain distribusi	37 tahun	garis lurus	222.810.849.468	6.021.914.851
Perlengkapan pengolahan data	10 tahun	garis lurus	1.133.645.863	113.364.586
Perlengkapan telekomunikasi	10 tahun	garis lurus	223.436.414	22.343.641
Perlengkapan umum	5 tahun	garis lurus	9.309.713.449	1.861.942.690
Kendaraan bermotor dan mobil	5 tahun	garis lurus	4.648.092.536	929.618.507
jumlah			875.088.829.471	25.186.410.064

5.8 Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Secara umum aktiva tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aktiva tetap di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Di neraca yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai cost aktiva tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
2. Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Di sini dapat dibuat nilai cost masing-masing dan akumulasi penyusutan masing-masing.
3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting. Penyajian aktiva tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aktiva tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aktiva tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aktiva tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak.

Tabel : 5.7 Perbandingan penyajian aktiva tetap oleh Perusahaan dengan PSAK No. 16		
PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	keterangan
Aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai aktiva tetap yang disajikan pada neraca PT. PLN (Persero) adalah nilai bersih atas aktiva tetap tersebut yakni setelah harga perolehan aktiva dikurangi akumulasi penyusutan.	sesuai
Setiap jenis aktiva seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	Pada neraca perusahaan aktiva tetap disajikan menjadi satu berupa akun aktiva tetap	sesuai

5.9 Pelaporan Aktiva Tetap

Pelaporan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara secara umum telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini bisa dilihat dari pengungkapan pada laporan keuangan mengenai metode penyusutan, umur manfaat, dan akumulasi penyusutan. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian aktiva tetap adalah sebesar biaya perolehannya. Dalam hal metode penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk semua aktiva tetap tanpa nilai sisa diakhir masa manfaat. Jadi, besarnya penyusutan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara selalu sama.

5.10 Hasil Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan berarti berkurangnya manfaat aktiva yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara. Perusahaan mencatat besarnya biaya penyusutan terhadap aktiva tetap dengan melihat tahun. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa aktiva tetap kendaraan yang dimiliki. Dengan metode garis lurus nilai penyusutan aktiva pertahunnya sama.

PT.PLN (Persero) Area Makassar Utara telah mencatat untuk harga perolehan aktiva tetap adalah harga beli yang kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aktiva tersebut. Untuk biaya yang dikeluarkan sebagai kegiatan pemeliharaan aktiva tetap tersebut, PT. PLN (Persero) mengaplikasikan kebijakan pembebanan biaya pada periode berlakunya .Biaya yang dikeluarkan bertujuan agar aktiva tetap tersebut selalu dalam kondisi baik.

Penyajian nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan PT. PLN (Persero) dicatat dari perolehan nilai bersih atas aktiva tetap tersebut pada tahun laporan, yaitu setelah harga perolehan aktiva dikurangi akumulasi penyusutan. Dan untuk akun penyajiannya menjadi satu yaitu berupa akun Aktiva Tetap

Dalam pengakuan aktiva tetap yang dilakukan oleh “(PT PLN (Persero) Area Makassar Utara telah sesuai dengan PSAK No 16)” yang mana untuk harga dan biaya harga pendapatan aktiva tetap tersebut diukur secara andal. Dimana penentuan harga perolehan aktiva tetap dicatat Perusahaan adalah harga beli yang

kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aktiva tersebut hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No 16.

Hasil dari penelitian mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara telah sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salianti tahun 2013 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado.

5.11 Manfaat Hasil Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap

1. Mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan, yang berkaitan dengan penerapan metode penyusutan pada tiap-tiap aktiva.
2. Dapat memberikan suatu informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
3. Mengetahui beberapa kesalahan yang terdapat dalam penerapan metode penyusutan aktiva tetap.
4. Dapat membandingkan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan yang satu dengan yang lain.
5. Mengetahui metode penyusutan yang tepat untuk masing-masing aktiva tetap.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara, maka penulis menarik kesimpulan bahwa PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

6.2 Saran

Berdasarkan uraian penulis di atas mengenai penerapan akuntansi aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara, maka penulis memberikan saran sebaiknya PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaky, (2004:271). *Landasan Teori Aktiva Tetap*.
- Doral, 2009. *Analisis akuntansi aset tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan*.
- Febrianto Anang dkk, 2017. *Analisis penerapan metode penyusutan asset tetap ditinjau dari sudut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan UU Perpajakan pada PT. Prodia Widya Husada. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam. Malang*.
- Mustarnin Fitrah, 2013. *Analisis pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aktiva tetap pada PT. Hasjrat Abadi*.
- Harahap syafri sofyan, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*.
- Harahap syafri sofyan. *Akuntansi aktiva tetap*.
- Hamizar dan Nuh Muhammad. *Intermediate accounting*.
- Hasyim muttaqin hadi. *Akuntansi aktiva tetap. Pengakuan, penilaian, dan penyajian*.
- Hery. *Akuntansi dasar 1 dan 2*.
- Mariah Jaryanti, 2014. *Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan pada PT. Inter Pariwisata Global*.
- Mairuhu, 2014. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*
- Mayprizal Andi, 2009. *Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Taspen (persero) Cabang Utama Medan.jurnal. Fakultas Ekonomi. Medan*.

- Nugroho Harom Andy, 2006. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Labah Perusahaan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Pahlepi Reza, 2011. *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT.PLN (persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Semarang.
- Putra Mandala Trio, 2013. *Analisis Penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado*. Jurnal ilmiah. Jursan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Purba P. *Akuntansi keuangan*. Graha ilmu.
- Raharjo Kanugrahan, 2009. *Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan PT. Zena Pariwisata Nusantara*.
- Rohadi N Ludhi, 2007. *Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk*.
- Salianti, 2013. *Evaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo area Manado*.
- Standar Akuntansi Keuangan 16, (2007:16.2). *Pengertian Aktiva Tetap*.
- Sihombing Hertati Syukni, 2016. *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengairan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Rokan Hulu.
- Thomas William dkk. *Akuntansi keuangan international financial reporting standart IFRS. Edisi 8 jilid 1*.
- Verginia Cintia, Lidyah Rika, 2014. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang*. Jurnal. Jurusan Akuntansi STIE MDP. Palembang.

L
A
M
P
I
R
A
N







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN LULUS

No.120/1/05/A.I-II/II/39/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismail Rasulong,SE,MM**
NBM : 903 078
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi Unismuh Makassar
Alamat Kantor : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nurhayani**
Tempat/Tanggal Lahir : Matakali, 21 September 1994
No. Stambuk : 105730443913
Jurusan : **Akuntansi**

Telah menyelesaikan studinya pada tanggal 17 Agustus 2018 dengan :

Indeks Prestasi : 3,37
Predikat Kelulusan : **Sangat Memuaskan**
Judul Skripsi : ***Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 16 Muharram 1440 H
27 September 2018 M

Dekan,

Ismail Rasulong,SE, MM
NBM 903 078

RIWAYAT HIDUP



NURHAYANI, dilahirkan di Enrekang pada tanggal 21 September 1994, penulis merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Moding dan Sumina. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 127 Matakali dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2006. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Maiwa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Enrekang dan tamat pada tahun 2013.

Selepas tamat dari Pendidikan Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada tahun 2013 dan berhasil terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi S1 melalui SNMPTN Jalur ujian tertulis.